
ANALYSIS OF PRODUCTION COST CALCULATION BASED ON ORDER (JOB ORDER COSTING) IN RAFI JAYA MEBEL (RJM) SUAK TEMENGGUNG**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN (JOB ORDER COSTING) PADA RAFI JAYA MEBEL (RJM) SUAK TEMENGGUNG**Emi Siti Handayani¹Winarni²Siti Akiah³Linda Hetri Suriyanti⁴.

Universitas Muhammadiyah Riau, Ekonomi & Bisnis, Jalan Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.¹²³

E-mail:¹180301152@student.umri.ac.id.

Abstract

If management in a company is well managed, it will certainly provide greater benefits in terms of company progress. Where the direction of thinking is clear in applying economic principles. The formulation of the problem in this study is for a production system based on work orders, where costs are accumulated based on work that imposes costs using a system approach to determining the cost of the order (Job Order Costing). The research method used is descriptive quantitative through survey research, observation interviews and documentation on objects. The results show that based on the calculation results it is known that the determination of the estimated production cost of an order can be utilized as one of the basis for determining the selling price that will be charged to the customer. In addition, the estimated production cost information is also useful as one of the bases to consider whether an order is accepted or not. The smaller the production costs to be set, the greater the selling price to be set. By determining the cost of production it will cover expenses or production costs, so that losses can be reduced by the company. For the production of retro teak tables, the estimated selling price charged to the buyer is Rp. 4,800,000, with an estimated production cost of Rp. Rp 3,900,000, and the actual production cost of Rp 3,968,000. So it can be concluded that the determination of the estimated selling price and the estimated production costs affect the determination of the production costs at Rafi Jaya Furniture Suak Temenggung. Using a Job order costing sheet card to make it easy to record costs directly to the base price card, the production order number must be listed above the order cost card.

Keywords: Production Costs, Job Order Costing.

Abstrak

Jika manajemen dalam sebuah perusahaan dikelola dengan baik, tentu akan memberikan keuntungan yang lebih besar dalam hal kemajuan perusahaan. Dimana arah pemikirannya sudah jelas dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk sistem produksi berdasarkan pesanan pekerjaan, dimana biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaan yang membebaskan biaya dengan menggunakan pendekatan sistem penentuan harga pokok pesanan (Job Order Costing). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui penelitian survey, wawancara observasi dan dokumentasi pada objek. Hasil penelitian Menunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penetapan taksiran biaya produksi pesanan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar penetapan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, Selain itu informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya suatu pesanan. Semakin kecil biaya produksi yang akan ditetapkan maka semakin besar harga jual yang akan ditetapkan. Dengan menentukan biaya produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan oleh

perusahaan. Untuk produksi meja retro jati, Taksiran harga jual yang di bebaskan kepada pemesan sebesar Rp. 4.800.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. Rp 3.900.000, dan biaya produksi sesungguhnya sebesar Rp 3.968.000. Jadi dapat disimpulkan disimpulkan bahwa penetapan taksiran harga jual dan taksiran biaya produksi berpengaruh pada penetapan biaya produksi pada Rafi Jaya Mebel Suak Temenggung . Penggunaan kartu Job order costing sheet untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok, nomer order produksi harus dicantumkan diatas kartu harga pokok pesanan.

Kata kunci : Biaya Produksi, Job Order Costing.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis setiap perusahaan pasti menginginkan agar laba yang diperoleh perusahaan meningkat pada setiap tahunnya. Menurut Soemarso (2009:67), untuk mengupayakan hal itu, ada dua strategi yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu, meningkatkan pendapatan yang dicapai dengan cara menaikkan harga jual, sehingga dengan biaya produksi dan kuantitas penjualan yang sama seperti periode sebelumnya maka labanya akan meningkat. Selanjutnya dengan menurunkan biaya, maka harga jual dapat diturunkan agar permintaan terhadap produk meningkat sehingga menaikkan volume penjualan laba perusahaandari efisien biaya.

Agar laba perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan, perusahaan dapat melakukan dengan dua cara yaitu, menaikkan harga jual ataupun meminimumkan biaya produksi dalam pengolahan produk yang dihasilkan. Namun jika perusahaan menaikkan harga jual dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga jual lebih murah dengan kualitas produk yang sama, sedangkan besarnya biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi yang akhirnya menurunkan daya beli masyarakat. Biaya produksi harus dicatat dengan baik dan teliti sehingga perusahaan dapat melakukan perhitungan pengeluaran biaya secara tepat untuk memproduksi suatu produk. . Menurut Mulyadi (2014:24) Secara garis besar proses pengolahan produk dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu proses produksi berdasarkan pesanan dan proses produksi massa.

Mulyadi (2014:53) menyatakan proses produksi berdasarkan pesanan, maka biaya produksi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada pesanan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Contoh penetapan biaya produksi meja retro jati ditetapkan setelah konsumen memesan meja retro jati tersebut. Pentingnya biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dan harga yang bersaing. Menurut Mulyadi (2014:60). Keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen didalam mengambil keputusan.

Menurut Bustami (2006:15) ketidaktepatan memperhitungkan biaya produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan keuntungan, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mengakibatkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Jika perhitungan harga pokok produksi tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar, begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Dalam hal ini manajer perusahaan dapat menggunakan data biaya dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja dan dalam mengendalikan operasi perusahaan. Kegiatan tersebut merupakan hal penting bagi keberhasilan perusahaan. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan. Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dibuat manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan optimal (Bustami 2006).

Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba adalah selisih antara pendapatan diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya, maka untuk membantu dalam membuat keputusan dan informasi sangat bergantung untuk pihak manajemen yang banyak berhubungan pada hasil akhir perhitungan biaya produksi. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba. Menurut Bustami (2006:7). Ditambah dengan permasalahan yang sering terjadi dalam perusahaan sehingga perlu diteliti yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku kayu jati yang membuat harga bahan bakunya tidak stabil sehingga berpengaruh pada penentuan harga pokok penjualan, selain itu dalam menentukan harga pokok perusahaan menggunakan sistem tradisional yang membuat data menjadi kurang akurat. Dalam hal ini informasi biaya yang digunakan secara sistematis dan komparatif, sehingga informasi biaya dapat digunakan dan diandalkan dalam memutuskan tindakan apa yang memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (Job Order Costing) pada Rafi Jaya Mebel Suak Temenggung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen. Menurut Siregar, dkk (2013 : 1) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Haraga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi. Menurut Bustami dan Nurlela (2013 : 49) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi persediaan barang dalam proses akhir.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi. Menurut Mulyadi (2015 : 17) metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Untuk memproduksi suatu produk, dibagi menjadi dua metode yaitu:

- a. Process Costing. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus untuk persediaan gudang atau perusahaan yang tidak membuat barang produksi berdasarkan pesanan.
- b. Job Order Costing. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau sesuai dengan keinginan konsumen. Biasanya perusahaan

yang menggunakan metode ini memproduksi barang terputus-putus sesuai dengan pesanan yang masuk.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain: Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dari penelitian kualitatif.

Dalam melakukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh digunakan teknik analisis kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode analisis yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif sehingga memperoleh penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di, yang beralamatkan di Rafi Jaya Mebel Suak Temenggung Jl.Poros Suak Temenggung Rt 001/ Rw 001 Kecamatan pekaitan Rokan Hilir.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan beberapa narasumber seperti pemilik usaha dan karyawan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.
2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian tentang biaya produksi perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian.
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif Berikut format perhitungan untuk menghitung biaya produksi pesanan menurut Mulyadi (2012:39-41): Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, dengan formula berikut:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan

Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pesanan	xx	
Taksiran total biaya pesanan		xx
Laba yang diinginkan		xx
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	xx	

Menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:

Taksiran biaya bahan baku		xx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx	
Taksiran biaya overhead pabrik	xx	
Taksiran biaya produksi	xx	

Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur biaya berikut ini:
Biaya produksi pesanan:

Taksiran biaya bahan baku		xx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx	
Taksiran biaya overhead pabrik	xx	
Taksiran biaya produksi		xx
Biaya nonproduksi:		
Taksiran biaya administrasi dan umum	xx	
Taksiran biaya pemasaran		xx
Taksiran biaya nonproduksi		xx
Taksiran total harga pokok pesanan	xx	

Penghitungan biaya produksi pesanan dengan formula sebagai berikut:

Biaya bahan baku sesungguhnya		xx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya		xx
Taksiran biaya overhead pabrik	xx	
Total biaya produksi sesungguhnya		xx

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Rafi Jaya Mebel Suak Temenggung Jl. Perusahaan ini bergerak dibidang furniture dan merupakan perusahaan perorangan, yang didirikan pada tahun 2015 dan nama pemilik perusahaan adalah Muhammad Ridwan. Alamat perusahaan ini di Rafi Jaya Mebel Suak Temenggung Jl.Poros Suak Temenggung Rt 001/ Rw 001 Kecamatan pekaitan Rokan Hilir.

Deskripsi Data Penelitian

a. Produk Meja Retro Jati

Biaya produksi satu unit meja retro jati adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Produksi Meja Retro Jati Per Unit Di Tahun 2019.

Biaya bahan baku				
o	Keterangan	Harga Satuan	Banyaknya	Jumlah Biaya
	Meja retro jati setengah jadi	Rp 1.500.000	1 Unit	Rp 1.500.000
	Jumlah			Rp 1.500.000
Biaya tenaga kerja langsung				
o	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Unit	Jumlah Biaya
	- Bagian amplas	2 orang	Rp 370.000	Rp 740.000
	- Bagian finishing	2 orang	Rp 520.000	Rp 1.040.000
	Jumlah			Rp 1.780.000
Biaya Overhead Pabrik				
o	Keterangan	Harga Satuan	Banyaknya	Jumlah Biaya
	- Gergaji	Rp 50.000	1 unit	Rp 50.000
	- Mesin bor	Rp 125.000	1 unit	Rp 125.000
	- Prufil	Rp 50.000	1 unit	Rp 50.000

- Alat ukir	Rp 50.000	1 unit	Rp 50.000
- Palu	Rp 25.000	1 unit	Rp 25.000
- Meteran measung	Rp 25.000	1 unit	Rp 25.000
- Siku-siku alumunium	Rp 12.000	1 unit	Rp 12.000
- Pensil	Rp 3.000	2 unit	Rp 6.000
- Lem apoxy	Rp 45.000	1 unit	Rp 45.000
- Skrup	Rp 20.000	1 pak	Rp 20.000
- Amplas	Rp 15.000	2 pak	Rp 30.000
- kuas	Rp 5.000	2 unit	Rp 10.000
- Pernis	Rp58.000	2 kaleng	Rp 116.000
Jumlah			Rp 564.000

Sumber : Data Dari Rafi Jaya Mebel Suak Temengnggung

b. Taksiran Biaya Setiap Produk

Tabel 3. Taksiran biaya produk per unit ditahun 2019

Produk Meja Retro Jati	
Keterangan	Taksiran Biaya
Biaya nonproduksi untuk pesanan	
Total biaya pesanan	Rp 1.300.000
Laba yang diinginkan	Rp 1.000.000
Biaya bahan baku	Rp 2.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp 1.200.000
Biaya administrasi dan umum	Rp 800.000
Biaya pemasaran	Rp 600.000

Sumber : Data Dari Rafi Jaya Mebel Suak Temengnggung

c. Perhitungan Biaya Produksi

biaya produksi meja retro jati Rp 5.280.000 sebagai berikut :

- biaya bahan baku	Rp 3.500.000
- biaya upah tukang	<u>Rp 1.780.000</u>
jumlah	Rp 5.280.000

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penetapan taksiran biaya produksi pesanan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar penetapan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, Selain itu informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya suatu pesanan. Semakin kecil biaya produksi yang akan ditetapkan maka semakin besar harga jual yang akan ditetapkan. Dengan menentukan biaya produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan oleh perusahaan. Metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan biaya produksi masih bersifat tradisional dan

belum menggunakan kartu pesanan atau job order cost sheet. Sedangkan perusahaan yang memiliki produk dan jasa yang mudah diidentifikasi menurut unit, yang masing-masing menerima berbagai masukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik sebaiknya memakai kartu pesanan. Untuk memudahkan perusahaan dalam pengumpulan biaya produksi tiap-tiap pesanan maka perusahaan menggunakan kartu job order cost sheet sehingga dapat memudahkan pencatatan biaya biaya langsung ke kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan di atas kartu harga pokok masing-masing pesanan. Berikut ini Bentuk kartu job order cost sheet untuk meja retro.

1. Kartu *Job Order Cost Sheet* Meja Retro Jati

Kartu Harga Pokok

no pesanan	: 01	pemesan	: bapak Mustafa
jenis produk	: meja retro jati	sifat pemesanan	: segera
tgl pesan	: 4 desember 2019	jumlah	: 1 meja
tgl selesai	: 25 desember 2019	harga jual	: Rp 5.600.000

Biaya bahan baku				biaya tenaga kerja			Biaya overhead pabrik		
T gl	O P G	Ket	Jumlah(Rp)	T g l	No kartu jam kerja	Jumlah (Rp)	T g l	Bahan Penolong	Jumlah (Rp)
		Meja retro jati	Rp 1.500.000		Jml	Rp740.000 <u>Rp1.040.000</u> Rp1.780.000		Gergaji Mesin bor Prufil Alat ukir Palu Meteran measung Siku-siku aluminium Pensil Lem apoxy Skrup Amplas Kuas Pernis Jumlah	Rp 50.000 Rp 125.000 Rp 50.000 Rp 50.000 Rp 25.000 Rp 25.000 Rp 12.000 Rp 6.000 Rp 45.000 Rp 20.000 Rp 30.000 Rp 10.000 <u>Rp 116.000</u> Rp 564.000

Sumber : Data Dari Rafi Jaya Mebel Suak Temenggung

Berdasarkan kartu harga pokok diatas, dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp 1.500.000
Biaya tenaga kerja	Rp 1.780.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 564.000</u>
Harga pokok produksi	Rp 3. 844.000

1. Biaya Produksi Untuk Meja Retro Jati

Untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, dengan formula adalah sebagai berikut :

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	
Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pesanan	Rp 1.300.000
Taksiran total biaya pesanan	Rp 1.000.000
Laba yang diinginkan	<u>Rp 2.500.000</u>
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp 4.800.000

Selanjutnya menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut :

Taksiran biaya bahan baku	Rp 2.000.000
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.200.000
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>Rp 800.000</u>
Taksiran biaya produksi	Rp 4.000.000

Biaya nonproduksi :

Taksiran biaya administrasi dan umum	Rp 600.000
Taksiran biaya pemasaran	<u>Rp 600.000</u>
Taksiran biaya nonproduksi	Rp 1.200.000

Setelah taksiran biaya produksi pesanan dihitung, selanjutnya dilakukan penghitungan biaya produksi pesanan dengan formula sebagai berikut :

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp 1.500.000
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	Rp 1.780.000
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>Rp 564.000</u>
Total biaya produksi sesungguhnya	Rp 3.844.000

Selengkapnya hasil perhitungan penentuan biaya produksi produk meja ketapang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Penentuan Biaya Produksi Untuk Meja Retro Jati Tahun 2019

Taksiran harga jual	Taksiran biaya produksi	Biaya produksi sesungguhnya
Rp 4.800.000	Rp 3.900.000	Rp 3.968.000

Berdasarkan tabel 4 untuk produksi meja retro jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan sebesar Rp 4.800.000, taksiran biaya produksi sebesar Rp 3.900.000, dan biaya produksi sesungguhnya sebesar Rp 3.968.000.

Tabel 5. Rekapitulasi Biaya Produksi

Nama Produk	Biaya Produksi	Biaya produksi hasil penelitian	Selisih
Meja retro jati	Rp 4.000.000	Rp 3.844.000	Rp 156.000

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (job order costing) pada Rafi Jaya Mebel (RJM) suak temenggung dapat ditarik kesimpulan. Bahwa Penetapan taksiran biaya produksi pesanan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Penetapan biaya produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual produk, karena dengan menentukan biaya produksi di atas harga produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekankan seminim mungkin oleh perusahaan. Jadi untuk produk meja retro jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada

pemesan Rp. 4.800.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. 3.900.000, dan total biaya produksi sesungguhnya Rp. 3.844.000. Maka penetapan taksiran harga jual dan taksiran biaya produksi akan berpengaruh pada penetapan biaya produksi pada Rafi Jaya Mebel (RJM) suak temenggung. Penggunaan kartu *job order cost sheet* untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan.

Saran

Adanya keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Bagi pengusaha UMKM diharapkan untuk melakukan perhitungan biaya produksinya berdasarkan pesanan saja agar bisa mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dan hendaknya setiap pengusaha UMKM menggunakan kartu *job order cost sheet* dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian. Nurlela. (2006). Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, B dan Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi Keempat. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Maryane M.Mowen, Don R.Hansen, Dan L.Heiger. (2016). *Metode Penentuan Harga Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya . Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Cetakan ketigabelas. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Riwayadi. (2016). AKUNTANSI BIAYA : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta : Salemba Empat.
- Siregar, Baldric, Suripto, Bambang. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.